

**Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Nelayan Desa Pabean Kecamatan
Dringu Dengan Pelatihan *Handicraft***

***Economic Empowerment of Women Fishermen Groups in Pabean Village, Dringu District
with Handicraft Training***

***1 Diana Aqidatun Nisa, ² Heidy Arviani, ³ Rima Karmelia Fernanda, ⁴ Ardhelia
Damayanti Wirawan**

¹⁻⁴ Upn Veteran Jawa Timur

Email:¹ diananisa.dkv@upnjatim.ac.id, ² heidy_arviani.ilkom@upnjatim.ac.id, ²
20052010093@student.upnjatim.ac.id, ⁴ ardeliad07@gmail.com

*Korespondensi penulis: diananisa.dkv@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 27 November 2023

Keywords: Coastal Community,
Fisherwomen, Economic
Empowerment, Handicraft

Abstract: *The economy in Indonesia has developed after being hit by the Covid-19 pandemic. All levels of society participate in improving the economy, including coastal communities. To improve their economy, fishing families work by fishing at sea and this activity is dominated by men. During the sailing period, an area will be dominated by wives and children. The wives will have two roles while their husbands are away sailing, as housewives and as the financial drivers of the family. This condition requires fisherwomen to play a role as drivers of the family economy. One way that can be done is by empowering fisherwomen. The community service team of the Veteran National Development University of East Java empowered fisherwomen in Pabean Village, Dringu District, Probolinggo Regency by conducting training in making handicrafts with copper wire into brooches with high selling value together with the owner of 'Tenocraft'. The method used in this training is the andragogy learning system. Participants were enthusiastic and able to follow the guidance of the speakers.*

ABSTRAK

Ekonomi di Indonesia telah berkembang setelah dilanda pandemi COVID-19. Seluruh lapisan masyarakat turut ikut serta dalam meningkatkan ekonomi, tak terkecuali masyarakat pesisir. Dalam meningkatkan ekonominya, keluarga nelayan bekerja dengan mencari ikan di laut dan kegiatan ini di dominasi oleh para laki-laki. Selama masa berlayarnya, suatu daerah akan di dominasi oleh para istri dan anak-anak. Para istri akan memiliki dua peran selama suami mereka pergi berlayar, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penggerak keuangan keluarga. Kondisi ini mengharuskan perempuan nelayan berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada perempuan nelayan. Tim pengabdian masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur melakukan pemberdayaan kepada perempuan nelayan di Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dengan melakukan pelatihan pembuatan *handicraft* dengan kawat tembaga menjadi bros dengan nilai jual yang tinggi bersama dengan narasumber pemilik 'Tenocraft'. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu sistem pembelajaran andragogi. Peserta terlihat antusias dan mampu mengikuti arahan narasumber dalam membuat produknya.

Kata Kunci : Masyarakat Pesisir, Perempuan Nelayan, Pemberdayaan Ekonomi, Handicraft

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di berbagai sektor telah dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat. Dampak dari COVID-19 mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia, bahkan banyak sektor yang mengalami kelumpuhan yang diakibatkan karena pandemi. Banyak sektor yang melakukan pengembangan ekonomi dengan melakukan diversifikasi, peningkatan

* Diana Aqidatun Nisa, ahmad.hudawi@unuja.ac.id

sumber daya manusia, pengembangan riset dan inovasi, dan lain-lain (Anugrahdwi, 2023). Melakukan pelatihan kepada suatu kelompok bisa menjadi alternatif yang mudah dan umum dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Kegiatan ini biasa dilakukan kepada masyarakat desa, begitu juga di desa yang terletak di pesisir pantai. Sektor kelautan memiliki potensi yang besar jika didukung dengan kontribusi warga dalam melakukan peningkatan sumber daya manusianya (Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, and Luluk Tri Harinie 2020).

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan sehingga menjadikan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat pesisir ialah sebagai nelayan. Kegiatan melaut ini di dominansi dengan kaum laki-laki dewasa maupun remaja. Sehingga ketika masa melaut telah tiba, maka kehidupan di tempat tersebut didominasi oleh para istri nelayan dan anak-anak (Achmad et al. 2020). Dalam keadaan seperti ini, para perempuan nelayan memiliki peran ganda yaitu urusan internal keluarga seperti mencukupi kebutuhan kehidupan dan urusan di luar keluarga (Hartati et al. 2020). Sehingga perempuan nelayan juga akan memiliki peranan yang besar dalam hal perekonomian keluarganya (Tranggono, Achmad, Sarofa, et al. 2022). Dengan memahami seberapa besarnya peranan perempuan nelayan ini perlu dilakukannya pemberdayaan perempuan nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya (Achmad et al. 2022).

Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo memiliki pantai yang dikenal oleh masyarakat yaitu Pantai Tugu. Masyarakat di sekitar Pantai Tugu sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan. Berdasarkan survey yang dilakukan, masyarakat telah melakukan pemberdayaan terhadap perempuan nelayan namun dinilai kurang karena hanya sebagian kecil perempuan nelayan yang terlibat saja yang aktif. Sehingga diperlukannya pemberdayaan secara bertahap dan menyeluruh agar seluruh lapisan perempuan nelayan ikut turut serta dalam meningkatkan sumber daya manusia di daerah pesisir Pantai Tugu. Menurut penelitian milik (Setyawati and Ningrum, 2018) menjelaskan bahwa dengan jumlah wanita yang lebih banyak dari laki-laki mampu menjadi sumber daya potensial untuk berkembang, terutama di segi perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo di tahun 2021 jumlah masyarakat Kecamatan Dringu mencapai 4.015 jiwa dan di dominansi oleh perempuan dengan jumlah 2.035 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.980 jiwa. Dengan melakukan pemberdayaan kepada perempuan nelayan bisa menyejahterakan keluarga nelayan (Setyawati and Ningrum 2018).

Potensi yang terlihat dari perempuan nelayan di Desa Pabean ini adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan baik daur ulang untuk dijadikan *handicraft*. Handicraft atau dalam

bahasa Indonesia disebut dengan kerajinan kriya adalah kegiatan seni rupa dimana menitikberatkan pada kreativitas dan keterampilan tangan dalam mengolah bahan baku yang ditemukan di lingkungan sekitar yang kemudian diolah menjadi benda seni yang memiliki nilai jual yang tinggi dan bermanfaat (Tranggono, Achmad, and Nurhaqiqi 2022). Menurut Konore *et al* (2022) dalam (Marisa 2023) menjelaskan bahwa kerajinan adalah kegiatan di bidang industri ataupun produksi suatu benda atau produk. Kerajinan sendiri memiliki dua fungsi yaitu berdasarkan manfaat dan dekoratif:

1. Fungsi bermanfaat adalah produk kerajinan yang bisa dimanfaatkan sebagai alat penunjang ataupun bahkan pelengkap busana. Contoh produknya adalah bros, meja, tudung saji, dan lain-lain.
2. Fungsi dekoratif adalah kegiatan kerajinan yang meliputi pembuatan produk yang bertujuan sebagai dekorasi atau penghias ruangan. Contoh produknya seperti lukisan, mozaik, bunga plastik dan lain sebagainya.

Kegiatan pemberdayaan perempuan nelayan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dengan menggelar kegiatan pelatihan yang dihadiri Ibu Lurah Desa Pabean dan jajarannya serta ibu-ibu pengurus PKK beserta ketua pokja. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan mengajarkan para peserta untuk membuat kerajinan tangan bros dengan bahan dasar kawat tembaga dan manik-manik. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan narasumber yaitu Ibu Adriani Retno founder *Teno Craft* (<https://www.instagram.com/tenocraft>) yang merupakan perajin handicraft dengan memanfaatkan kawat tembaga sebagai bahan dasarnya. Pengalaman sebagai wirausaha dibidang kerajinan tangan, Ibu Adriani Retno berkenan berbagi ilmu dan pengalamannya dalam bisnis handicraft, <https://www.youtube.com/@tenocraftstudio9702>.

Adapun tujuan utama diadakannya kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan potensi pantai di Desa Pabean melalui pemberdayaan perempuan nelayan sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Dari kegiatan ini pula diharapkan mampu membuka peluang wirausaha mandiri masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Selain itu, dari kegiatan ini dapat menyadarkan perempuan nelayan untuk dapat memanfaatkan bahan sekitar yang kemudian bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dengan nilai jual yang tinggi.

METODE

Metode yang dilakukan dalam melakukan pengabdian di Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo adalah dengan metode pendekatan dengan mengadakan kegiatan pelatihan kepada perempuan nelayan dengan sistem pembelajaran andragogi.

Andragogi adalah kegiatan dalam membantu dan pendampingan orang dewasa dalam melakukan proses belajar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan (Kamil 2015). Dalam proses pembelajarannya melibatkan pihak yang relevan di bidangnya (Mas'udah et al. 2021; Wijayanti et al. 2022). Proses pembelajaran yang diterapkan dalam metode ini ialah dengan menyajikan teori dan pendampingan praktik kerajinan tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pabean terletak di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo tahun 2022 luas wilayah Desa Pabean adalah 2,17 km². Desa Pabean dikenal dengan desa dengan wilayah administratif kecil. Meskipun begitu, Desa Pabean memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan salah satunya pengembangan wisata Pantai Tugu. Dalam melakukan pengembangan wisata ini, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi sumber daya manusianya terlebih dahulu. Karena menurut (Hartati et al. 2021) nilai masyarakat memiliki paradigma baru dalam melakukan pembangunan yang bersifat *people, centered, participatory, empowerment, dan sustainable*. Sebagian penduduk di Desa Pabean merupakan keluarga nelayan. Tim pengabdian masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur melihat bahwa potensi desa perlu ditingkatkan dengan tujuan membantu meningkatkan nilai ekonomi kepada keluarga nelayan. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan kepada wanita nelayan untuk membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi.

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai bisnis tiap individu ataupun bisa juga sebagai penambah ilmu. Kerajinan tangan yang dilakukan adalah *handicraft* membuat bros dari bahan baku kawat tembaga dan manik-manik. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Lurah dan peserta ibu-ibu pengurus PKK dan ketua pokja Desa Pabean. Narasumber dalam kegiatan pembuatan *handicraft* ialah Ibu Retno. Beliau merupakan pengarangin *handicraft* dari kawat tembaga untuk dijadikan aksesoris wanita dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran dan sebagai bisnis beliau. Media pembelajarannya melalui instragram dan youtube dengan nama Tenocraft.

Kegiatan diawali dengan pembuka dari tim pengabdian masyarakat. Dilanjutkan dengan sambutan dari ketua acara kemudian dari Ibu Lurah Desa Pabean. Setelah itu dilanjut ke acara utama yaitu penyampaian materi dan praktik pelatihan pembuatan bros dengan kawat tembaga dari narasumber. Peserta terlihat sangat antusias selama mengikuti kegiatan dan aktif

bertanya dan membantu satu sama lain dalam mengikuti instruksi narasumber. Hasil dari penyampaian materi dan praktik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penyampaian Materi dan Hasil Praktik

Aspek	Skala
Pengertian kerajinan tangan dengan kawat tembaga	5
Kemudahan dalam mencari bahan baku kerajinan bros	5
Demonstrasi cara pembuatan bros diikuti dengan praktik langsung dalam mengkreasikan kawat tembaga menjadi bros	5
Pemberian gagasan untuk memulai bisnis dari kerajinan tangan	4

Keterangan penilaian skala: (1) tidak dapat dimengerti dan tidak bisa, (2) tidak mengerti banyak, (3) memahami, (4) bisa dipahami dan dimengerti, (5) sangat bisa dipahami dan dimengerti.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan oleh narasumber memiliki kategori sangat bisa dipahami dan dimengerti. Peserta merasa mampu memahami tentang manfaat membuat kerajinan tangan dengan bahan yang mudah didapat yang kemudian dapat diubah menjadi produk dengan nilai jual tinggi. Selama proses praktik dilakukan, peserta juga mudah memahami setiap prosesnya dan mampu mengikuti instruksi yang narasumber berikan. Namun ada satu aspek yaitu gagasan dalam memulai bisnis dari kerajinan tangan memiliki nilai skala bisa dipahami dan dimengerti. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar peserta masih bingung untuk menentukan pangsa pasar yang cocok dengan produk yang mereka jual. Sehingga diperlukan pelatihan lebih lanjut terkait cara memulai bisnis dan penentuan pangsa pasar yang sesuai. Berikut adalah langkah-langkah para peserta dalam membuat bros dari kawat tembaga dan manik-manik:

1. Siapkan alat dan bahan yaitu, kawat tembaga ukuran 0,5 mm, manik-manik, tang kecil, dan peniti untuk bros (gambar 1).



Gambar 1. Bahan Baku *Handicraft* Bros

2. Potong kawat tembaga kurang lebih 10 cm, kemudian masukkan manik manik dan pastikan manik manik berada di posisi tengah.
3. Masukkan kedua ujung kawat ke lubang di peniti bros, posisi kan manik manik tetap di tengah dengan menekan menggunakan peniti. Kemudian kunci posisinya dengan membengkokkan sedikit kawat tembaga kearah dalam peniti.
4. Buat pola dengan kawat tembaga dengan membengkokkan kawat dengan tang kecil.
5. Pastikan pola yang dibuat memeluk manik-manik nya agar tidak jatuh.



Gambar 2. Proses Pembuatan Bros dengan Kawat Tembaga



Gambar 3. Hasil Kerajinan Bros dari Kawat Tembaga

Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan ini guna membantu perekonomian keluarga nelayan dengan melakukan pemberdayaan kepada para perempuan nelayan. Kegiatan pemberdayaan perempuan nelayan perlu dilakukan dengan tujuan untuk membantu membangun perekonomian keluarga nelayan. Menurut (Hartati et al. 2021) peranan perempuan nelayan dapat menjadi motor penggerak ekonomi produktif yang semula hanya menjadi ibu rumah tangga hingga menjadi pencari nafkah untuk keluarga mereka. Sehingga beberapa penelitian menjelaskan bahwa salah satu cara meningkatkan kualitas hidup para keluarga nelayan adalah dengan melakukan pemberdayaan perempuan nelayan.

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta pelatihan yaitu Ibu Anjar Nurmala selaku ketua Pokja 3 dan juga Ibu Sri Mardiaty selaku ketua tim penggerak PKK dan Ibu Lurah Desa Pabean untuk mengutarakan kesan dan pesan selama pelatihan berlangsung. Ibu Anjar menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan sumber daya manusia di tim penggerak PKK akan semakin maju dengan adanya pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu, sehingga mampu mengembangkan potensial di bidang ekonomi dan mampu meningkatkan potensi diri dalam meningkatkan pendapatan mereka. Ibu Lurah mengutarakan bahwa setelah adanya acara pelatihan ini semoga para warganya terutama para ibu-ibu mampu mengembangkan potensi diri dalam melatih keterampilannya.



Gambar 4. Dokumentasi Setelah Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat bermanfaat bagi para peserta khususnya dalam membangun potensi diri perempuan nelayan dalam membantu perekonomian keluarga dengan

memanfaatkan kreativitas dan dapat menghasilkan produk dengan nilai jual yang tinggi. Kegiatan seperti ini dapat meningkatkan ekonomi produktif perempuan nelayan karena menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana tanpa memerlukan pendidikan dan keahlian khusus. Tujuan lain dari kegiatan pelatihan ini adalah melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan aspek pengetahuan, motivasi, serta kreativitas peserta sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain itu, dengan adanya kerja sama dengan institusi akan mempermudah jalannya kegiatan dengan optimal dalam upaya menciptakan potensial diri dari perempuan nelayan dalam membantu perekonomian keluarganya. Kolaborasi institusi dapat dilakukan dengan pemerintah, institusi pendidikan, kelompok wanita nelayan, serta pihak-pihak lain yang bersimpatik dengan pemberdayaan perempuan nelayan di Desa Pabean.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahdwi, 2023. <https://pascasarjana.umsu.ac.id/contoh-pembangunan-ekonomi/>. Diakses 1 November 2023 pukul 1.53 WIB
- Achmad, Zainal Abidin, Sjafiatul Mardiyah, Endah Siswati, Salma Rivani Luawo, and Agus Wahyudi. 2020. "Menumbuhkan Upaya Diversifikasi Usaha Melalui Penguatan Keterampilan Pada Komunitas Koperasi Wanita Nelayan Di Gresik." *Jurnal Abdimas Bela Negara* 1(2):1–14. doi: 10.33005/jabn.v1i2.18.
- Achmad, Zainal Abidin, Didiek Tranggono, Sri Tjondro Winarno, Sonja Andarini, and Kusuma Wardhani Mas'udah. 2022. "Variety of Flavors, Appropriate Technology, and Online Marketing for Developing Milkfish Cracker Small Business." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4(1):39–57.
- Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, and Luluk Tri Harinie. 2020. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan." *Journal of Environment and Management* 1(1):31–39. doi: 10.37304/jem.v1i1.1203.
- Hartati, Sri, Kartib Bayu, Eri Mustari, and Edwin Karim. 2021. "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN MELALUI METODE COMMUNITY BASED PARTICIPATORY ACTION (Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran, Jawa Barat)." *Sarwahita* 18(01):91–105. doi: 10.21009/sarwahita.181.9.
- Hartati, Sri, Kartib Bayu, Eri Mustari, Ipit Zulfan, Yani Nurhayanti, and Edwin Karim. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Dharmakarya* 9(4):289. doi: 10.24198/dharmakarya.v9i4.31290.
- Kamil, Mustofa. 2015. "Konsep Andragogi." *Konsep Andragogi* 13–48.
- Marisa, Kecamatan. 2023. "Pemberdayaan Wanita Nelayan Melalui Souvenir Kerajinan Cangkang Kerang Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pohuwato." 8(4):505–13.
- Mas'udah, Kusuma Wardhani, Zainal Abidin Achmad, Ita Sabilah Putri Chayani, Niken Nathania, Rahadyan Naufal A, Yusuf Fadhilah, and Bayu Frastra Wiranegara. 2021.

“Pengembangan Budikdamber Kelurahan Dupak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Abdi-Mesin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 1(2):1–7.

Setyawati, Novita Wahyu, and Endah Prawesti Ningrum. 2018. “Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan.” *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services* 1(1). doi: 10.30813/fame.v1i1.1323.

Tranggono, Didiek, Zainal Abidin Achmad, and Hanna Nurhaqiqi. 2022. *Strategi Komunikasi Pemasaran Batik Tulis Di Era Digital*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).

Tranggono, Didiek, Zainal Abidin Achmad, Ulya Sarofa, and Wildan Taufik Raharja. 2022. “Encouraging the Marketing Communication Strategy for UD Sumber Rejeki to Increase Fish-Based Food Quality and Income.” *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4(2):212–30.

Wijayanti, Rhyndu, Fisca Ardi Prasetiawati, Mar’atus Sholichah, and Zainal Abidin Achmad. 2022. “Aplikasi Akuaponik Dan Budikdamber Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna KKN-T MBKM Di Kecamatan Kali Rungkut, Surabaya.” *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):322–26.